

ANALISIS KESULITAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF PADA SISWA KELAS IV SDN 2 TANJUNG KUNYIT

Andi Muhammad Yahya¹, Husni Mubarak², Narti³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Paris Barantai
andi.muhammad.yahya@stkip-pb.ac.id

ABSTRACT

The aims of this research are (1) To determine the difficulties of class IV students at SDN 2 Tanjung Kuyit in determining the main idea of a paragraph. (2) To find out the factors that cause fourth grade students at SDN 2 Tanjung Kuyit to have difficulty in determining the main idea of a paragraph. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Based on the results of this study there were 4 students who were able, 2 students who were still less able, and 1 student still needed guidance in determining the main idea of a deductive paragraph. For the inductive paragraph, there are 2 students who are still less capable, while the others still need guidance. For mixed paragraphs (deductive-inductive) there are 3 students who are still unable to determine the main ideas of paragraphs, while 4 others still need guidance. There are two factors that influence students' difficulty in determining the main idea of a paragraph, namely internal factors and external factors.

Key words: Main Idea, Paragraph, Elementary School

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kesulitan siswa kelas IV SDN 2 Tanjung Kuyit dalam menentukan ide pokok paragraf. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas IV SDN 2 Tanjung Kuyit kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 4 siswa yang mampu, 2 siswa masih kurang mampu, dan 1 siswa masih perlu bimbingan dalam menentukan ide pokok paragraf deduktif. Untuk paragraf induktif terdapat 2 orang siswa yang masih kurang mampu, sedangkan yang lainnya masih perlu bimbingan. Untuk paragraf campuran (deduktif-induktif) terdapat 3 siswa yang masih kurang mampu dalam menentukan ide pokok paragraf, sedangkan 4 lainnya masih perlu bimbingan. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Ide pokok, Paragraf, Siswa SD

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pengetahuan tentang suatu hal. Selanjutnya, bahasa Indonesia menjadi wahana pemersatu berbagai suku dan ras yang tersebar di seluruh nusantara. Pemerintah berkewajiban untuk memungkinkan guru atau pendidik bahasa Indonesia dari sekolah hingga perguruan tinggi untuk mengajarkan bahasa Indonesia dari sekolah dasar (sekolah dasar) hingga perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sangat penting untuk diketahui dan dipelajari oleh masyarakat Indonesia, khususnya pelajar atau generasi muda. Belajar bahasa Indonesia membantu mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar dalam bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek

keterampilan berbahasa. Jika siswa gagal menguasai satu keterampilan, maka akan mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya seperti: (a) menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca dan minat membaca yang rendah akan kesulitan dalam menulis. Sebaliknya, siswa dengan keterampilan membaca yang baik dapat menulis artikel berkualitas tinggi, dan mereka juga dapat memiliki keterampilan bahasa Inggris lisan yang sangat baik karena wawasannya yang luas.

Paragraf adalah satuan pengembangan terkecil dari suatu karangan. Dengan demikian, paragraf merupakan satuan terkecil dari sebuah karangan. Kalimat-kalimat dalam paragraf menunjukkan kesatuan suatu pikiran yang saling berkaitan baik isinya maupun bentuknya. Suatu paragraf yang baik selalu berisi ide pokok. Ide pokok tersebut merupakan bagian yang utuh dari ide pokok yang terkandung dalam keseluruhan karangan (Aisah & Dkk, 2014:2).

Untuk menemukan informasi yang terkandung dalam sebuah paragraf, pembaca harus menemukan gagasan utamanya. Gagasan umum adalah ide sentral atau gagasan utama atau ide sentral dari suatu bagian. Ide pokok suatu paragraf dapat muncul di awal (deduktif), di akhir (induktif), di awal atau di akhir (campuran), dan terkadang di tengah paragraf. Gagasan utama dapat diungkapkan dalam satu atau dua atau tiga kalimat dalam sebuah paragraf, jadi kita perlu melatih diri untuk mengetahui gagasan utama tersebut dan memperhatikan bagaimana paragraf mengembangkannya. Selain menemukan ide pokok, siswa juga perlu menemukan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam bacaan untuk lebih memahami isi bacaan itu sendiri.

Menentukan ide pokok bukan perkara mudah bagi siswa. Karena, siswa terlebih dahulu harus mengetahui apakah paragraf dalam bacaan merupakan paragraf deduktif, induktif, atau campuran. Sehingga diperlukan suatu upaya pengajaran dalam menentukan ide pokok suatu paragraf agar terlaksana secara optimal sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian penentuan ide pokok paragraf pada siswa. Karena tidak mudah untuk mengetahui dimana letak kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok suatu paragraf, karena di era milineal ini semakin banyak hal-hal yang menjadi penyebabnya, bisa jadi apa yang kita pikirkan malah bukan menjadi penyebabnya.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf? 2) Apa saja faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf?

Tujuan merupakan arah pertama yang dilakukan oleh peneliti, penetapan tujuan yang jelas akan memberikan arah yang jelas dalam kegiatan yang dilakukan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf.

KAJIAN PUSTAKA

Bahasa merupakan alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya kepada orang lain. Oleh karena itu, dengan bahasa manusia dapat hidup dan berinteraksi dengan manusia lain. Selain itu, menurut Chaer (dalam Juniati, 2017:3) bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer,

digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Pembelajaran bahasa secara keseluruhan mempengaruhi pembelajaran perkembangan pembelajaran bahasa, baik dari sisi teori, pendekatan, metode, strategi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa itu sendiri (Budhianto, 2018:173). Menurut Tarigan (dalam Silaswati, 2019:3), wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, serta mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata.

Paragraf merupakan kalimat yang saling berkaitan antara satu kalimat dengan kalimat lain. Paragraf juga disebut sebagai karangan yang singkat. Paragraf membantu memecah teks panjang sehingga lebih mudah dicerna oleh pembaca (Suparni, 2019:38). Paragraf memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut: a) Kalimat awal terletak kedalam sedikit yaitu lima ketukan spasi untuk jenis karangan yang biasa. b) Paragraf memakai pikiran utama yang dinyatakan dalam kalimat topik. c) Setiap paragraf memakai sebuah kalimat topik dan juga selebihnya merupakan kalimat pengembang yang mempunyai fungsi menjelaskan, menguraikan ataupun menerangkan pikiran utama yang terdapat dalam kalimat topik. d) Paragraf memakai pikiran penjelas yang dinyatakan dalam kalimat penjelas.

Ide pokok merupakan gagasan pokok atau gagasan utama yang mendasari disusunnya sebuah paragraf. Ide pokok kemudian dikembangkan lagi dengan kalimat yang lebih detail yang disebut kalimat penjelas. Ide pokok merupakan bagian penting untuk mengetahui isi dari sebuah tulisan atau bacaan (Ryan dkk, 2019:13).

Menurut Astuti (dalam Astuti dkk, 2022:1289) penyebab faktor kesulitan menentukan ide pokok paragraf adalah kurangnya minat membaca, kurang aktifnya saat pembelajaran sehingga kurang memahami materi ide pokok, sulit berkontrasi saat pembelajaran, tidak memahami tata letak ide pokok paragraf di setiap bacaan teks, sebagian siswa memahami apa yang dimaksud ide pokok paragraf tetapi kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf, tidak memahami tata letak ide pokok paragraf di setiap teks bacaan.

METODE PENELITIAN (CAMBRIA 11, BOLD, SPASI 1)

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif atau naturalistic inquiry adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Nurhaliza dkk, 2019:98). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok suatu paragraf, dan melalui penelitian ini diharapkan dapat menjawab persoalan yang dianalisis.

Data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja (Hermawan dkk, 2016:118). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata/verbal bukan dalam bentuk angka. Data

dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf.

Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh langsung responden yang merupakan guru dan siswa kelas IV SDN 2 Tanjung Kunyit. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2016:85).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi dengan mengamati siswa kelas IV pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menemukan ide pokok dalam suatu paragraf, wawancara, pemberian tes berupa pemberian karangan yang berbeda-beda untuk setiap siswa yang mana karangan tersebut bersumber dari buku ajar siswa. Kemudian siswa diminta untuk menentukan ide pokok dari setiap paragraf pada wacana tersebut, dan dokumen yang berupa gambar/foto aktivitas siswa kelas IV SDN 2 Tanjung Kunyit.

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244). Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Data Reduction (Reduksi Data), dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data diolah dan difokuskan pada semua data terkait kesulitan dan faktor penyebab siswa kelas IV SDN 2 Tanjung Kunyit kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf. b) Data Display (Penyajian Data), pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk deskripsi berupa hasil analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV SDN 2 Tanjung Kunyit. c) Conclusion Drawing/Verification, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan data yang diperoleh selama di lapangan, yaitu kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf, dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dipaparkan beberapa paragraf dan hasil analisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf.

Siput Bukanlah Hewan Lemah

Siput, menurut sebagian orang dianggap sebagai hewan yang lamban dan menjijikkan. Bahkan karena gerakannya yang lamban, tidak jarang orang membanding-bandingkannya dengan kelinci. Siput juga dianggap menjijikkan karena tubuhnya yang penuh lendir.

Siput memakan daun-daunan dan menjadikannya bagian-bagian yang kecil (serpihan) sehingga mudah untuk diuraikan oleh bakteri pengurai. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan dan diuraikan akan

bermanfaat bagi kelestarian lingkungan sekitar siput berada. Hasil penguraian yang diawali oleh siput itu akan berfungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur. Itulah mengapa, siput sering disebut hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan.

Siput memiliki pertahanan diri yang baik dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mempertahankan diri dari serangan predator. meskipun tubuhnya lunak, namun tubuh siput memiliki lendir. Lendir ini berfungsi sebagai minyak pelumas dan pelindung bagi tubuhnya ketika berjalan di permukaan. Jalan sekasar apa pun dan setajal apa pun akan mudah dilalui tanpa tubuhnya terluka. Selain itu siput juga dikaruniai Tuhan dengan cangkang. Cangkang ini berfungsi sebagai rumah yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi tubuhnya. Cangkang juga berfungsi sebagai tempat persembunyian ketika ia terancam oleh lingkungan atau predator. Meski terik panas atau pun hujan, siput tetap bisa hidup nyaman dan aman dengan cangkangnya. Predator pun akan kebingungan untuk memangsa siput, karena tubuhnya terlindungi oleh cangkang yang keras. Jadi, siput bukanlah hewan yang lemah.

Berdasarkan hasil analisis dapat ditemukan bahwa siswa dapat menentukan ide pokok dengan baik pada paragraf deduktif, sedangkan untuk paragraf induktif dan campuran siswa masih membutuhkan bimbingan untuk menentukan ide pokok paragrafnya. Pada paragraf deduktif siswa menjawab "Siput, menurut sebagian orang dianggap sebagai hewan yang lamban dan menjijikkan" yang memang merupakan ide pokok dari paragraf tersebut. Untuk paragraf induktif siswa menjawab "siput memiliki pertahanan diri yang baik dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mempertahankan diri dari serangan predator" yang mana kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat pada paragraf ketiga. Ide pokok yang tepat untuk paragraf induktif adalah "Itulah mengapa, siput sering disebut hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan". Sedangkan untuk paragraf campuran (dedukti-induktif) siswa menjawab "siput memakan daun-daunan dan menjadikannya bagian-bagian yang kecil (serpihan) sehingga mudah untuk diuraikan oleh bakteri pengurai" kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat pada paragraf kedua. Ide pokok yang tepat adalah "Siput memiliki pertahanan diri yang baik dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mempertahankan diri dari serangan predator. - Jadi, siput bukanlah hewan yang lemah".

Beragamnya Flora dan Fauna Indonesia

Indonesia sangat kaya dengan keragaman flora dan fauna. Keanekaragaman hayati Indonesia bahkan termasuk tiga besar dunia bersama dengan Brazil di Amerika Selatan dan Zaire di Afrika jumlah spesies tumbuhan di Indonesia mencapai 8 ribu spesies yang sudah teridentifikasi dan jumlah spesies hewan mencapai 2.215 terdiri atas burung reptil, mamalia, dan kupu-kupu

Banyak faktor yang menyebabkan kaya dan beragamnya flora dan fauna di Indonesia, seperti iklim. Dalam iklim terdapat faktor kelembaban, suhu udara, dan angin Kelembaban udara dan suhu udara sangat penting bagi pertumbuhan fisik tumbuhan, sedangkan angin dapat mempengaruhi proses penyerbukan pada tumbuhan. Sebagai contoh, tumbuhan yang berada di iklim tropis akan tumbuh subur sepanjang tahun karena memiliki sinar matahari dan curah hujan yang cukup. Jika tumbuhan dapat hidup dengan baik di suatu daerah maka akan memancing hewan-hewan untuk datang, karena tumbuhan merupakan bahan makanan yang penting bagi sebagian besar hewan. Bukti dari pernyataan tersebut dapat dilihat dan dibandingkan antara daerah dengan curah hujan tinggi seperti Indonesia dibandingkan dengan daerah gurun yang curah hujannya sangat kecil. Keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan

dengan keanekaragaman flora dan fauna daerah gurun. Jadi, iklim memiliki peranan penting bagi persebaran flora dan fauna di setiap daerah,

Tingkat kesuburan tanah suhu tanah dan daya serap air juga berpengaruh pada baik tidaknya tumbuhan. Tentunya pertumbuhan tanaman di daerah yang tingkat kesuburan tanah, suhu tanah dan daya serap airnya baik akan berbeda dengan daerah yang tingkat kesuburan tanah, suhu tanah, dan daya serap airnya kurang baik. Itulah mengapa, salah satu faktor penyebab kaya dan beragamnya flora dan fauna di Indonesia adalah tanah.

Berdasarkan hasil analisis dapat ditemukan bahwa siswa dapat menentukan ide pokok dengan baik pada paragraf deduktif, sedangkan untuk paragraf induktif dan campuran siswa masih membutuhkan bimbingan dalam menentukan ide pokok paragrafnya. Pada paragraf deduktif siswa menjawab "Indonesia sangat kaya dengan keragaman flora dan fauna" yang memang merupakan ide pokok dari paragraf tersebut. Sedangkan untuk paragraf campuran (dedukti-induktif) siswa menjawab "banyak faktor yang menyebabkan kaya dan beragamnya flora dan fauna di Indonesia, seperti iklim". Kalimat tersebut memang merupakan ide pokok paragraf tetapi siswa hanya menulis deduktifnya saja, seharusnya siswa menuliskan secara keseluruhan seperti "banyak faktor yang menyebabkan kaya dan beragamnya flora dan fauna di Indonesia, seperti iklim. – Jadi, iklim memiliki peranan penting bagi persebaran flora dan fauna". Sedangkan untuk paragraf induktif siswa menjawab "tingkat kesuburan tanah suhu tanah dan daya serap air juga berpengaruh pada baik tidaknya tumbuhan", Sedangkan ide pokok yang tepat pada paragraf induktif adalah "itulah mengapa, salah satu faktor penyebab kaya dan beragamnya flora dan fauna di Indonesia adalah tanah".

Bersepeda

Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan. Sepeda bisa dikatakan sebagai alat transportasi darat yang murah, praktis, dan mudah dikendarai. Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar dan lain-lain. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi. Selain itu dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita.

Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja, bahkan banyak orang yang menganggap bersepeda hanya dapat mengencangkan otot-otot bagian betis dan paha saja. Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh. Selain memperkuat otot-otot bagian kaki dan paha, bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul, dan lengan. Otot-otot tubuh yang sehat dan terlatih membuat kita lincah bergerak, mampu melakukan pekerjaan berat, dan tidak mudah mengalami cedera.

Selama bersepeda, jantung berdetak lebih cepat dari biasanya. Efek positif terhadap jantung ini tentunya juga akan membawa efek positif lainnya seperti melancarkan peredaran darah dan oksigen. Dengan demikian kita bisa terhindar dari munculnya gangguan-gangguan yang berkaitan dengan jantung dan peredaran darah. Itulah manfaat jika kita bersepeda secara rutin, kesehatan jantung akan tetap terjaga.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa siswa dapat menemukan ide pokok dengan baik pada paragraf deduktif, sedangkan untuk paragraf induktif dan campuran (deduktif-induktif) siswa masih membutuhkan bimbingan dalam menentukan ide pokok paragrafnya. Pada paragraf deduktif siswa menjawab "Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan" yang merupakan ide pokok dari paragraf pertama. Sedangkan untuk paragraf campuran (deduktif-induktif) siswa menjawab "Bersepeda dapat mengencangkan otot-

otot tubuh” terlihat bahwa siswa hanya dapat menentukan sebagian dari ide pokok dari paragraf kedua. Yang mana ide pokok yang tepat adalah “Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh. otot-otot tubuh yang sehat dan terlatih membuat kita lincah bergerak, mampu melakukan pekerjaan berat, dan tidak mudah mengalami cedera”. Sedangkan pada paragraf induktif siswa menjawab “selama bersepeda, jantung berdetak lebih cepat dari biasanya” yang merupakan kalimat penjelas dari ide pokok paragraf, ide pokok yang tepat adalah “Itulah manfaat jika kita bersepeda secara rutin, kesehatan jantung akan tetap terjaga”.

Organ Gerak Manusia dan Hewan

Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya. Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak. Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya.

Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan. Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak.

Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan. Itulah mengapa tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa siswa cukup dapat menemukan ide pokok pada paragraf deduktif, sedangkan untuk paragraf induktif dan campuran (deduktif-induktif) siswa masih membutuhkan bimbingan dalam menentukan ide pokok paragrafnya. Pada paragraf deduktif siswa menjawab “salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh.” Yang mana siswa menuliskan terlalu banyak kalimat dan kalimat tersebut bukan merupakan bagian dari ide pokok melainkan kalimat penjelas paragraf deduktif. Ide pokok dari paragraf deduktif adalah “salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak”. Sedangkan untuk paragraf induktif siswa menjawab “organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan”. Sedangkan ide pokok yang tepat pada paragraf tersebut adalah “kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak”. Adapun pada paragraf ketiga juga merupakan paragraf induktif yang mana siswa menjawab “mengapa tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya” yang merupakan ide pokok dari paragraf tersebut. Akan tetapi, siswa tidak menuliskan secara keseluruhan ide pokok paragraf yang seharusnya “Itulah mengapa tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya”.

Gerak Kupu-Kupu

Kupu-kupu adalah hewan yang lucu. Warnanya indah dan menarik. Banyak orang menyukainya. Dia terbang dan hinggap pada bunga-bunga. Badannya kecil namun memiliki sayap yang lebar.

Kupu-kupu memiliki organ gerak yang sama seperti serangga-serangga lainnya. Salah satu organ gerak yang istimewa dari kupu-kupu dan serangga

lainnya adalah sayap. Dengan sayap ini, maka menjadikan serangga sebagai satu-satunya hewan avertebrata yang bisa terbang. Itulah mengapa kupu-kupu termasuk hewan serangga.

Kupu-kupu memiliki kemampuan terbang yang luar biasa. Kupu-kupu bisa terbang sejauh ribuan kilometer untuk mencari daerah yang hangat ketika musim dingin tiba. Kupu-kupu akan kembali lagi menempuh jarak ribuan kilometer ketika musim semi tiba. Meskipun demikian, kupu-kupu tidak bisa terbang apabila suhu tubuhnya di bawah 30 derajat celsius.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa siswa dapat menemukan ide pokok dengan baik pada paragraf deduktif, sedangkan untuk paragraf induktif dan campuran (deduktif-induktif) siswa masih membutuhkan bimbingan dalam menentukan ide pokok paragrafnya. Pada paragraf deduktif siswa menjawab "Kupu-kupu adalah hewan yang lucu" yang merupakan ide pokok dari paragraf tersebut. Pada paragraf campuran (deduktif-induktif) siswa menjawab "hewan tebra yang bisa terbang", kalimat tersebut tidak ada dalam paragraf kedua. Sedangkan ide pokok yang tepat pada paragraf ini adalah "Kupu-kupu memiliki organ gerak yang sama seperti serangga-serangga lainnya. – Itulah mengapa kupu-kupu termasuk hewan serangga". Sedangkan untuk paragraf induktif siswa menjawab "tubuhnya dibawah 30 derajat celsius" yang merupakan kalimat penggalan dari ide pokok paragraf ketiga. Sedangkan kalimat keseluruhan ide pokok dari paragraf ketiga adalah "Meskipun demikian, kupu-kupu tidak bisa terbang apabila suhu tubuhnya dibawah 30 derajat celsius".

Otot Manusia

Otot-otot dalam tubuh manusia memiliki beberapa fungsi, tetapi fungsi yang utama adalah untuk bergerak. Adapun fungsi-fungsi yang lain antara lain untuk mendukung tubuh, menjaga postur tubuh, dan menjaga suhu tubuh. Semua fungsi otot tersebut dapat dilakukan apabila otot dalam keadaan sehat, tanpa terjadi gangguan atau kelainan.

Otot dalam tubuh manusia berperan dalam gerakan-gerakan yang disengaja. Gerak yang disengaja berarti dilakukan secara sadar dan membutuhkan usaha tersendiri pada tiap-tiap bagian otot. Contoh gerak yang disengaja antara lain berjalan, membungkuk, memutar, memegang, dan mengangkat. Selain gerak yang disengaja, ada juga gerakan yang tidak disengaja. Gerak manusia yang tidak disengaja adalah gerakan yang terjadi secara otomatis. Contoh gerak yang tidak disengaja antara lain pernapasan, gerak pencernaan makanan melalui sistem pencernaan, dan detak jantung. Sehingga bisa dikatakan bahwa otot dalam tubuh manusia juga berperan dalam gerakan manusia yang tidak disengaja.

Otot-otot dalam tubuh manusia, khususnya otot-otot pada rangka bekerja untuk mendukung tubuh. Misalnya ketika duduk dan berdiri, otot-otot rangka ini akan melakukan penyesuaian gerakan dengan memperkuat sendi dengan menopang tulang sehingga berada pada posisi yang tepat. Selain itu otot rangka juga memegang peranan penting dalam menentukan kekuatan tubuh secara keseluruhan dan kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik. Dengan otot yang kuat maka kesehatan tubuh kita juga akan terjaga dan kita pun akan bisa melakukan berbagai gerakan. Itulah mengapa, otot dalam tubuh disebut juga berfungsi memberikan dukungan ke tubuh secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa siswa cukup dapat menemukan ide pokok pada paragraf deduktif dan campuran (deduktif-induktif), sedangkan untuk paragraf induktif siswa masih membutuhkan bimbingan dalam menentukan ide pokok paragrafnya. Pada paragraf deduktif siswa menjawab "otot-otot dalam tubuh manusia memiliki beberapa fungsi," kalimat tersebut memang merupakan ide pokok dari paragraf pertama, tetapi siswa tidak menuliskan

secara keseluruhan kalimatnya. Kalimat utama atau ide pokok yang tepat ialah “Otot-otot dalam tubuh manusia memiliki beberapa fungsi, tetapi fungsi yang utama adalah bergerak”. Sedangkan untuk paragraf campuran (deduktif-induktif) siswa menjawab “otot dalam tubuh manusia berperan dalam gerakan-gerakan yang disengaja”. Sedangkan ide pokok yang tepat pada paragraf tersebut adalah “Otot dalam tubuh manusia berperan dalam gerakan-gerakan yang disengaja – sehingga bisa dikatakan bahwa otot dalam tubuh manusia juga berperan dalam gerakan manusia yang tidak disengaja”. Pada paragraf induktif siswa menjawab “otot-otot dalam tubuh manusia khususnya otot-otot pada rangka bekerja untuk mendukung tubuh” yang merupakan kalimat penjelas dari paragraf tersebut. Sedangkan ide pokok yang tepat adalah “Itulah mengapa, otot dalam tubuh disebut juga berfungsi untuk memberikan dukungan ke tubuh secara keseluruhan”.

Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan

Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis. Mengapa demikian? Karena dengan bergotong royong, masyarakat akan sering melakukan silaturahmi dan kerja sama, sehingga terjalinlah solidaritas. Seiring dengan munculnya rasa solidaritas inilah, akan muncul juga rasa empati dan simpati di antara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat.

Gotong royong adalah kerja bersama, memeras keringat secara bersama, dan perjuangan saling bantu membantu secara bersama. Gotong royong dilakukan demi mencapai tujuan bersama. Tidak mempedulikan agama, suku, ataupun golongan. Jadi, tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong.

Prinsip-prinsip gotong royong sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Karena semua masyarakat merasa saling memiliki. Masyarakat juga merasa mempunyai tujuan yang sama, yakni terwujudnya kehidupan yang sejahtera. Dengan bergotong royong, segala program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah akan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya gangguan yang disebabkan oleh ketidakharmonisan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa siswa tidak dapat menemukan ide pokok dengan baik. Baik pada paragraf deduktif, induktif dan campuran (deduktif-induktif) siswa masih membutuhkan bimbingan dalam menentukan ide pokok paragrafnya. Pada paragraf deduktif siswa menjawab “Seiring dengan munculnya rasa solidaritas inilah, akan muncul juga rasa empati dan simpati di antara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat” kalimat tersebut merupakan kalimat penjelas dari paragraf pertama. Kalimat utama atau ide pokok yang tepat ialah “Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis”. Sedangkan untuk paragraf campuran (deduktif-induktif) siswa menjawab “gotong royong dilakukan demi mencapainya tujuan bersama” yang merupakan kalimat penjelas dari paragraf kedua. Sedangkan ide pokok yang tepat pada adalah “Gotong royong adalah kerja bersama, memeras keringat secara bersama, dan perjuangan saling bant membantu secara keseluruhan – Jadi, tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong”. Pada paragraf induktif siswa menjawab “masyarakat juga merasa mempunyai tujuan sama yakni terwujudnya kehidupan yang sejahtera” yang merupakan kalimat penjelas dari paragraf ketiga. Sedangkan ide pokok yang tepat adalah “Dengan bergotong royong, segala program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah akan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya gangguan yang disebabkan oleh ketidakharmonisan masyarakat”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV SDN 2 Tanjung Kuyit, didapatkan kesimpulan bahwa:

- 1) Terdapat 4 siswa yang mampu, 2 siswa masih kurang mampu, dan 1 siswa masih perlu bimbingan dalam menentukan ide pokok paragraf deduktif. Untuk paragraf induktif terdapat 2 orang siswa yang masih kurang mampu, sedangkan yang lainnya masih perlu bimbingan. Untuk paragraf campuran (deduktif-induktif) terdapat 3 siswa yang masih kurang mampu dalam menentukan ide pokok paragraf, sedangkan 4 lainnya masih perlu bimbingan.
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya minat membaca siswa, dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti faktor lingkungan, dan faktor keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, N., & Dkk. (2014). Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). Mei 2014. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya), 1–9.
- Astuti, J. D., dkk. (2022). Kesulitan Peserta Didik Menentukan Ide Pokok Paragraf Materi Teks Narasi. April, 1285–1291.
- Budhianto, Y. (2018). Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 13(2), 172–182. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1550>
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. Juniati, S. (2017). Penggunaan Kata Sapaan Dalam Ranah Kesantunan Berbahasa Pada Masyarakat Jawa Desa Langkang Lama Kecamatanpulau Laut Timur Kabupaten Kotabaru. Cendekia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5 No. 2, 1–11.
- Nurhaliza, U. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local., 1(69), 5–24.
- Ryan, Cooper, dkk. (2019). Analisis Kemampuan Ide Pokok Paragraf di Kelas IV SD Negeri 104215 Sudireji Tahun Ajaran 2018/2019. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Silaswati, D. (2019). Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana. Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, 12(1), 1–10. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/124>
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA, CV.
- Suparni, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Dalam Menemukan Ide Pokok Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas Iv Sdn 2 Laemanta. Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(1), 37–44. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v2i1.22>